

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pemanfaatan media sosial WhatsApp oleh anggota HWDI Kota Surabaya sebagai penyandang disabilitas tuna netra dapat dijadikan sarana untuk memperjuangkan hak dan keadilan dalam rangka mendapatkan perlakuan yang sama serta berbagi aktivitas melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan anggota HWDI Kota Surabaya. Hal ini dapat dilihat pada tiap aspek-aspek yang ada seperti keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan dalam komunikasi antarpribadi yang efektif. Secara lebih detail, berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek keterbukaan

Dalam penerapan aspek keterbukaan, Anggota HWDI Kota Surabaya sebagai penyandang disabilitas tuna netra menjadikan WhatsApp sebagai media komunikasi yang memiliki peran sangat penting dalam semua kegiatan, baik individu maupun organisasi. Komunikasi efektif yang dibangun adalah tiap individu memperlihatkan sikap menerima apa adanya baik secara personal maupun komunitas dalam menggunakan media sosial WhatsApp. Peran mereka ditunjukkan melalui keterlibatan menjadi relawan dalam program vaksinasi covid-19 diikuti dengan komitmen yang kuat untuk berani terbuka dengan kondisi yang ada.

2. Aspek empati

Dalam penerapan aspek empati, bentuk empati yang ditunjukkan oleh anggota HWDI Kota Surabaya yaitu melalui kalimat-kalimat motivasi berupa pesan yang disampaikan dalam grup internal HWDI Kota Surabaya oleh salah satu anggota mereka, dan kemudian dibagikan kepada sesama disabilitas tuna netra lain. Melalui media sosial WhatsApp, mereka berupaya mengakomodasi penyandang disabilitas untuk berkarya secara individu dalam organisasinya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa Anggota HWDI Kota Surabaya memiliki kemampuan untuk mengetahui apa yang sedang dialami sebagai sesama disabilitas tuna netra.

3. Aspek dukungan

Dalam penerapan aspek dukungan dapat dikatakan media sosial WhatsApp menjadi sangat penting bagi penyandang disabilitas mengingat dengan memanfaatkan media sosial tersebut, Berbagai bentuk dukungan ditunjukkan oleh Anggota HWDI Kota Surabaya baik secara personal maupun komunitas melalui obrolan *chatting* pribadi dan secara kelompok di grup WhatsApp. Obrolan-obrolan langsung tersebut dilakukan dengan didukung keberadaan teknologi *TalkBack* sehingga dapat memudahkan dalam membaca pesan. Dengan dukungan *TalkBack* komunikasi yang berjalan berlangsung efektif.

4. Aspek rasa positif

Dalam penerapan aspek rasa positif, Anggota HWDI Kota Surabaya menunjukkan dengan cara tidak menghakimi dan mengkritisi karya penyandang disabilitas tuna netra lain guna menjamin kebebasan yang

mendasar bagi semua penyandang disabilitas. Disamping itu, juga diketahui bahwa mereka sering mengekspresikan diri mereka seperti membagikan status mulai dari status teks, status foto dan status video yang dibantu dengan aksesibilitas *TalkBack*. Teknologi *TalkBack* membuat mereka merasa semakin percaya diri dan memberikan energi positif kepada sesama penyandang disabilitas tuna netra.

5. Aspek kesetaraan

Dalam penerapan aspek kesetaraan, Anggota HWDI Kota Surabaya menegaskan pentingnya menghargai dan menyakinkan pada pengguna sosial media lain bahwa mereka berhak untuk diberikan ruang, apresiasi dan kesempatan untuk mendapatkan kebebasan berkarya. Mereka menunjukkan itu dengan cara membuat konten kampanye dan menghargai setiap respon baik atau buruk melalui pesan secara personal maupun kelompok di grup internal WhatsApp HWDI Kota Surabaya.

5.2. Saran

Peneliti dapat memberikan saran atau masukan atas hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pihak-pihak terkait, adapun saran-saran peneliti sebagai berikut:

1. Untuk lebih mendorong anggota HWDI Kota Surabaya meningkatkan proses komunikasi yang intens dalam kehidupan sebagai penyandang disabilitas di era new media perlu adanya sebuah gerakan yang lebih besar sehingga keberadaan mereka semakin menegaskan kesetaraan antara

penyangang disabilitas dan non disabilitas serta sebagai bentuk mendapatkan hak-hak dan perlindungan perempuan penyangang disabilitas.

2. Masih perlu adanya kajian-kajian ilmiah yang lebih mendasar dan spesifik terkait dengan peran komunikasi antarpribadi untuk kaum penyangang disabilitas sehingga nantinya dapat dijadikan bahan acuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.